

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS
YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN DAARUL ILMI
KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

AIKA PUTRI ARYANTI
NIM. 1711210130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020-2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aika Putri Ayanti
NIM : 17112100130

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Aika Putri Aryanti

NIM : 1711210130

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis *youtube* dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul Ilmi

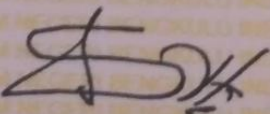
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


Pembimbing I

Bengkulu, 1 September 2021

Pembimbing II


Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 197509252001121004


Kurniawan M. Pd

NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Daarul Ilmi” yang disusun oleh Aika Putri Aryanti NIM. 1711210130 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd
NIDN. 2022098301

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji II

Salamah, SE., M. Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubacdi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah ku hanturkan kepada-Mu Ya Allah, ku persembahkan skripsi ini teruntuk yang ku sayangi dalam hidupku, terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku papah Buyung Yumahyar dan mamah Apni Harita yang telah memberikan kasih sayangnya, perhatian, serta pengorbanan dengan doa dan ikhtiar demi tercapainya cita-citaku hingga aku bisa berada ditahap ini.
2. Kedua ibuk dan ayahku, ibuk Sariyem dan ayah Anwar Ansori yang sudah menjaga dan membantuku di Bengkulu hingga aku bisa kuat dan bertahan sampai di posisi ini.
3. Teruntuk kamu Adam Ramadhon *my life partner* yang selalu sabar dalam menghadapi semua keluhan ku, bahkan mengerti akan kondisiku, keluh kesah, bahagia sedih canda tawa dll dalam menghadapi drama perskripsian ini.
4. Kepada saudari kandungku Najwa Salsabillah dan calon adekku Ainun Nabila yang juga Selalu Menghiburku Saat Skripsian.
5. Kepada KK saudaraku yang jauh di sana Stefanus Prasetyo Nugroho yang selalu mensupport serta membantuku baik dari segi apapun.
6. Untuk Bibo & Iteng kucingku tercinta yang selalu setia menemani malamku dalam mengerjakan Skripsi.
7. Teruntuk Angga Yunanda *actor* tampan yang selalu membuatku berhalusinasi bahwa ia berada disampingku menemani hari-hari indahku dalam drama perskripsian
8. Teruntuk kawan-kawan seperjuangan PAI Kelas E, serta kawan KKN kelompok 17 yang sudah membuat hal berkesan selama KKN.
9. Teruntuk berbagai pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir imi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Kepada Agama, Bangsa Dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tempat Penulis Menuntut Ilmu Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Untuk Menuju Kesuksesan.

MOTTO

“Bercayalah tanpa harus mematikan cahaya orang lain”
(By Aika Putri Aryanti)

“lelahmu sekarang akan menjadi kebahagiaanmu di masa depan”
(By Aika Putri Aryanti)

ABSTRAK

Nama : Aika Putri Aryanti

Nim : 1711210130

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Proses menghafal dengan menggunakan media audio visual adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio visual. Pemanfaatan media audio visual sangat mempermudah dalam menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dibuat menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio visual mampu melatih fokus anak didik dalam menyimak. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan penggunaan media audio visual berbasis youtube dan tidak menggunakan media dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul Ilmi, Sukarami Kota Bengkulu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data Angka. Media Audio Visual berbasis youtube memberikan peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an. berdasarkan hasil tes sesudah diberikan perlakuan (*Posttests*) dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 pada surat-surat pendek (Al-Qadr & Albayyinah), dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual youtube dalam menghafalnya pada 10 orang anak pada hasil *postest* berada di presentase 87%. Jika berada pada tabel klasifikasi berada pada presentase Sangat Baik.

Kata Kunci: *Menghafal Al-Qur'an, Audio Visual, Youtube*

ABSTRACT

The memorization process using audio-visual media is an intermediary to make it easier for students to memorize. Not only with the teacher's reading in class, but students can repeat verses using audio-visual media. The use of audio-visual media makes it very easy to memorize verses of the Qur'an so that they are made more interesting and meaningful. In addition, audio-visual media can train students' focus in listening. The purpose of this study is to compare the use of youtube-based audio-visual media and not using media in improving the ability to memorize the Qur'an at the Daarul Ilmi Qur'an House, Sukarami, Bengkulu City. The type of this research is quantitative research with research with a quantitative approach emphasizing the analysis on numerical data. YouTube-based Audio Visual media provides an increase in memorizing the Qur'an. based on the test results after being given treatment (Posttets) in memorizing the Qur'an juz 30 on short letters (Al-Qadr & Albayyinah), it can be concluded that there is an effect of using YouTube audio-visual media in memorizing it in 10 children namely was in the percentage of 87%. If it is in the classification table, it is in the Very Good percentage.

Keywords: *Memorizing Al-Qur'an., Audio Visual, Youtube*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi" ini bisa diselesaikan dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswi yang melaksanakan tugas akhir ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M. H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memerikan motivasi dan arahan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M Nasron Hk, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi penulis, yang telah banyak memberikan saran serta ilmu kepada penulis.
6. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II skripsi penulis, yang selalu memberikan arahan terbaik serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi para pembacanya agar terus bersemangat untuk menambah ilmu. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Aika Putri Aryanti
NIM.1711210130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengaruh Penggunaan Media Audio dalam pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran	13
2. Fungsi Media Pembelajaran	14
3. Peran Media Pembelajaran	15
4. Jenis-jenis media pembelajaran berbasis audio visual(digital)	16
5. Penggunaan media pembelajaran	21
6. Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual	22
B. Meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Qur'an	
1. Menghapal Al-Qur'an	22
2. Ruang lingkup kemampuan menghafal Al-Qur'an	24
3. Proses menghafal Al-Qur'an	24
4. Syarat-Syarat Menghapal Al-Qur'an	25
5. Ragam Metode Al-Qur'an	25
6. Keutamaan menghafal Al-Qur'an	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Penelitian Terdahulu	28

E. Hipotesis	31
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Desain Penelitian	33
B. Paradigma Penelitian	34
C. Variabel Penelitian dan definisi operasional	34
D. Tempat & Waktu Penelitian	35
E. Populasi & Sampel	36
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Metode Observasi	38
2. Metode Tes	38
3. Dokumentasi	38
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif	41
2. Prasyarat Analisis	42
a) Uji normalitas distribusi data	42
b) Uji homogenitas data	43
c) Uji beda rerata	44

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian	
1. Sejarah rumah Qur'an daarul ilmi	46
2. Visi dan Misi	47
B. Hasil penelitian dan pembahasan	49
C. Pengujian normalitas data	52
D. Analisis statistic inferensial	
1. Tabulasi data hasil penelitian	61
2. Tabel penolong	62
3. Standar deviasi	63
4. Standar <i>error mean different</i>	63
5. Menentukan nilai t_{hitung}	64
6. Menentukan t_{tabel}	64
7. Pengujian Hipotesis	64
E. Uji Gain	65
F. Pembahasan hasil penelitian	67
G. Keterbatasan penelitian	67

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kerangka Berfikir 28
2. Gambar struktur rumah Qur'an Daarul Ilmi 85

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 4.1 Data <i>pretest</i> menghafal kelas kontrol	49
2.	Tabel 4.2 Data <i>posttest</i> menghafal kelas kontrol	49
3.	Tabel 4.3 Hasil data presentase <i>pretest posttest</i>	50
4.	Tabel 4.4 Konversi Presentase	50
5.	Tabel 4.5 data <i>pretest</i> menghafal kelas eksperimen	51
6.	Tabel 4.6 data <i>posttest</i> menghafal kelas eksperimen	51
7.	Tabel 4.7 Hasil data presentase <i>pretest posttest</i>	52
8.	Tabel 4.8 Uji normalitas data <i>pretest</i> kelas kontrol	53
9.	Tabel 4.9 Uji normalitas data <i>posttest</i> kelas kontrol	53
10.	Tabel 4.10 Standar deviasi data <i>pretest</i> kelas kontrol	54
11.	Tabel 4.11 Uji <i>liliefors</i> data <i>pretest</i> kelas kontrol.....	54
12.	Tabel 4.12 Uji <i>liliefors</i> data <i>posttest</i> kelas kontrol	55
13.	Tabel 4.13 Hasil uji <i>liliefors</i> data <i>pretest posttest</i> kelas kontrol	55
14.	Tabel 4.14 Uji normalitas data <i>pretest</i> kelas eksperimen	56
15.	Tabel 4.15 Uji normalitas data <i>posttest</i> kelas eksperimen	57
16.	Tabel 4.16 Standar devias <i>pretest posttest</i> kelas eksperimen	57
17.	Tabel 4.17 Uji <i>liliefors</i> data <i>pretest</i> kelas eksperimen	57
18.	Tabel 4.18 Uji <i>liliefors</i> data <i>posttest</i> kelas eksperimen	58
19.	Tabel 4.19 hasil uji <i>liliefors</i> data <i>pretest</i> kelas eksperimen	58
20.	Tabel 4.20 Uji kritis L	58
21.	Tabel 4.21 Nilai S <i>pretest posttest</i> kelas eksperimen & kontrol.....	59
22.	Tabel 4.22 Nilai F <i>pretest posttest</i> kelas eskperimen & kontrol	60
23.	Tabel 4.23 Tabulasi penilaian <i>pretest</i>	61
24.	Tabel 4.24 Tabulasi penilaian <i>posttest</i>	61
25.	Tabel 4.25 nilai distribusi uji T	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian	75
2. Instrumen Penilaian (<i>Prettest Posttest</i>)	77
3. Data Rumah Qur'an Daarul Ilmi	81
4. SK Pembimbing	86
5. SK Komprehensif	87
6. Surat Pergantian judul	88
7. Surat Izin Penelitian	89
8. Surat Selesai Penelitian	90
9. Kartu Bimbingan	91
10. Dokumentasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir di turunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Terkait dalam menghafal Al-Qur'an tidak sedikit yang mundur sebelum menghafal. Perlu ke istiqomahan dalam menjaganya. Penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan kualitas dirinya, ia harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Jika tidak, hafalan yang sudah melekat dalam ingatannya akan terlupakan akibat kekhilafan.

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat Nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal dari pada menulis. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Al-qur'an dilakukan. *Geliat* dari motivasi sahabat motivasi Nabi untuk menghafal Al-qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-qur'an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Dengan menghafalkan Al-qur'an inilah sebagai salah satu cara agar Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang masa. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh kaum muslim yang menjadi penghafal Al-Qur'an.

Di zaman ini seiring dengan kejatuhan muslim dengan diiringi mulai jauhnya muslimin dengan literatur-literatur yang dibuat oleh para ulama terdahulu, yang literatur itu bermuara pada dua literatur yaitu Al-Qur'an dan Hadis Shahih Lighairihi, H.R. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali di dalam *At Ta'zhim Wal Minnah fil Intisharis Sunah* halaman 124,¹ berikut ini adalah Rasulullah SAW:

¹ Miski, "*Al-Qur'an Sebagai Sabab Wurud Al-Hadits*" (*Membaca Relasi Firman Tuhan Dengan Sabda Nabi*) Vol. 17 No.1 , 2016 h.124

تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

“Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.

Lebih lanjut beliau menyebutkan dua kriteria yang menjadi syarat baiknya sebuah hafalan, yaitu karakter fisik dan usia penghafal dan dari kedua kriteria tersebut memiliki urutan yang harus dilalui oleh seorang penghafal. Pada tahap pertama Menghafal dimulai sejak kecil ketika karakter seseorang sudah ideal maka akalnya akan bekerja secara sinergis. Kondisi itu dapat membangkitkan kemampuan anak kecil ketika dia masih berusia dini.

Tahap berikutnya yaitu Mengajari anak untuk menghafal, ketika karakter sudah ideal dan akal telah sempurna, maka hal itu akan menyadarkan anak. Siapa saja yang dikaruniai anak oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, maka hendaklah dia bersungguh-sungguh mengurusnya, karena taufik Allah *Subhanahu Wata'ala* tersembunyi di belakang hal itu. Sebaiknya orang tua membiasakan anak untuk menjaga kebersihan dan kesucian dirinya, serta membekalinya dengan adab dan etika. Ketika anak itu sudah lima tahun, hendaklah dia sudah dididik untuk menghafal ilmu.

Sesungguhnya menghafal di waktu kecil itu bagaikan mengukir diatas batu,² ketika anak sudah dewasa sedang dia belum mempunyai dorongan yang kuat untuk mencari ilmu maka tidak ada kejayaan baginya.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Norhan dan Laras Sanjaya saat ini menghafal Al-Qur'an memiliki keterbatasan dalam hal tempat berupa lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas untuk menghafal Al-Qur'an. selain itu terbatasnya pengajar dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkembangan dunia teknologi informasi saat ini yang sudah merambah ke berbagai sisi kehidupan manusia. Perkembangan yang demikian tersebut didukung oleh tersedianya perangkat keras maupun perangkat lunak yang

²Yahya Al-Ghauthsani, “19 Kaidah Menghafal Al-Qur'an” (Digital Publishing, 2018) h.9

semakin hari semakin hebat kemampuannya. Memang tidak sulit lagi bagi pengguna untuk mempelajari Al-Qur'an. Dengan mudah pengguna bisa mendapatkan informasi tentang Al-Qur'an di dalam dunia maya. Bahkan pengguna bisa *download software* Al-Qur'an digital yang banyak tersedia di beberapa *situs web*. Saat ini telah banyak *software* yang berfungsi sebagai Al-Qur'an digital, *software* tersebut berisi ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya. Tetapi sangat sedikit sekali *software* Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk metode penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dikembangkan sebuah aplikasi yang memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an yang akan memudahkan *user* dalam menghafal dan mengenal kata demi kata setiap ayat dalam Al-Qur'an serta dapat mendengar lantunan ayat Al-Qur'an.³

Dalam jurnal ilmiah didaktika Fithriani Gade tentang implementasi metode *tiqrar* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an: "pengulangan atau berbuat secara berulang-ulang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi metode *takrar* adalah suatu cara sistematis dengan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an untuk mencapai tujuan."⁴

Selain itu, menghafalkan Al-Qur'an juga mampu melatih fokus anak, mempelajari serta mengenalkan nilai-nilai agama sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah. Dengan terbiasanya mendengarkan adzan, membaca dan mendengarkan imam sedang shalat membaca surat Al-Fatihah secara berulang-ulang, tanpa dihafalkan pun akan menjadi hafal dengan sendirinya. Sama halnya ketika orang Sunda yang tinggal di Jawa bertahun-tahun, perlahan lahan logat atau cara mengucapkan kata akan mengikuti orang Jawa, yang akan menjadi pembiasaan yang melekat. Begitupun dengan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara pembiasaan sering melihat, mendengar, dan mempelajarinya, akan mudah hafal dan terbiasa. Hal ini berbeda dengan

³ Linda Norhan & Laras Sanjaya, *Aplikasi Pembelajaran Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Quran (Jus 30)*, Universitas Darwan Ali, 2016 h.87

⁴Fithriani gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Didaktika*, Vol XIV, No, 2, 2015: 413-425.

kebanyakan orang beranggapan bahwa menghafal adalah tugas yang monoton, membosankan, susah, dan rumit.

Menghafal dengan cara yang monoton membuat kesan proses pembelajaran dengan cara menghafal menjadi kurang menarik, malas dan membuat ngantuk. Pada zaman sekarang minat untuk mempelajari al-Qur'an semakin berkurang, karena kurangnya motivasi serta sulitnya dalam menghafal, bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, baik membaca ayat-ayat maupun menghafal adalah hal yang sangat berat dilakukan sebagian banyak orang, bahkan menurut sebagian anak-anak milenial kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesia-siaan dan membuang waktu untuk menikmati masa kanak-kanak mereka yang bisa diisi dengan kesenangan duniawi, dikutip dari artikel yang menunjukkan bahwa hasil penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an tahun 2013 menunjukkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia masih buta aksara al-Qur'an, 35% hanya bisa membaca al-Qur'an saja, dan hanya 20% yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut merupakan fakta yang ironis, memprihatinkan, sekaligus mengkhawatirkan karena umat Islam adalah umat mayoritas dari sekitar 250 jutaan jumlah penduduk Indonesia.

Ada berbagai macam media pengajaran yang bisa digunakan guru serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Media pengajaran sangat bervariasi jenisnya dan kesemuanya mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru kepada siswa. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga proses mengafal surah dapat terjadi. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa fungsi media sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Ada beberapa jenis media yang kita ketahui antara lain gambar, foto, suara, audio visual, permainan, dan masih banyak lagi. Untuk meningkatkan hafalan surah Al-Qur'an siswa, dapat digunakan berbagai media misalnya media audio visual yang merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Melalui media, proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya tarik. Salah satu contoh media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media audio. Arief Sadiman, dkk. menyatakan bahwa kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan nya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dengan media akan menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Dengan media pembelajaran yang peneliti pilih untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan media yang mengoptimalkan pendengaran dan penglihatan yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu cara atau upaya untuk memudahkan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan cara penguatan dan pengulangan. Media ini biasanya dilakukan dengan cara guru mengimplementasikan bacaan Al-Qur'an dengan melihat langsung melalui aplikasi *youtube*, kemudian murid pun ikut memperhatikan bacaan, kemudian aplikasi diputar sambil diikuti perlahan-lahan, diulang lagi sampai ayat-ayat sudah bisa dihafal dengan baik dan benar.

Dengan adanya bantuan seorang guru dalam menggunakan media audio visual bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an pada siswa. Media audio visual memudahkan proses belajar khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Konsep baru yang mengemas media audio visual dengan cara pengulangan yang akan memudahkan siswa belajar di mana saja dan kapan saja. Sehingga media audio visual dapat membantu memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media audio visual juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an, peningkatan terhadap ketepatan melafalkan

kelancaran menghafalkan ayat Al-Qur'an dan peningkatan terhadap kecepatan waktu atau jangka waktu untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an.

Pada anak kelas *tahfidz* penggunaan media audio visual digunakan untuk mempermudah anak didik untuk melafalkan surat pendek, karena media audio visual merupakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk suara dan gambar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan media audio visual adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio visual. Pemanfaatan media audio visual sangat mempermudah dalam menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dibuat menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio visual mampu melatih fokus anak didik dalam menyimak.

Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi yang sangat pesat di zaman sekarang, sangat mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Maka dari itu, Al-Qur'an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi ini, hampir semua orang di dunia mempunyai *smartphone* yang di dalamnya banyak aplikasi-aplikasi yang dapat mempermudah kita 'mengakses' Al-Qur'an, salah satunya adalah *youtube*. *youtube* adalah salah satu aplikasi yang paling sering diakses oleh pengguna jaringan internet, dikarenakan penggunaannya mudah, dan menyediakan berbagai macam konten video, dan dapat menghibur serta memberi edukasi khususnya berkaitan dengan Al-Qur'an.⁵

Media audio visual adalah media yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan siswa lebih tertarik dalam menghafal surah Al-Qur'an. Media tersebut diharapkan dapat menggugah minat anak dalam menghafal surah yang ada dalam Al-Qur'an. Siswa tidak hanya diajar melalui

⁵ M.Mukhlis Rahman "tradisi bacaan Al-Qur'an untuk ibu hamil" (studi murrotal Al-Qur'an dalam media youtube). Vol, 14, No. 2, 2020, h. 241

lambang verbal saja seperti ceramah dari guru tetapi juga diberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dengan demikian, media audio visual merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam keterampilan menghafal.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio-visual adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar anak sehingga perhatian anak dalam menghafal lebih besar kemudian pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami. Di sini banyak sekali disajikan berbagai macam bacaan ayat Al-Qur'an, arti Al-Qur'an sesuai dengan surat dan ayat yang sudah ditentukan sehingga anak dapat lebih mudah memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2020, dalam mengumpulkan data-data yang hendak diteliti peneliti mendapatkan hasil observasi terhadap 10 orang anak pada kelompok A yang menghafal dengan bantuan media audio visual yaitu menggunakan aplikasi *youtube*. Dan terdapat 10 orang anak pada kelompok B yang akan diteliti. Kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama, tanpa menggunakan bantuan media.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei S/d 11 Juni mengenai penggunaan media audio visual berbasis *youtube* ataupun tidak menggunakan media dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 di rumah Qur'an Daarul Ilmi dari observasi peneliti rata-rata anak usia 10 tahun sudah mulai mampu dalam menghafal juz 30.

Adapun metode menghafal yang digunakan pada kelompok A yaitu menggunakan media audio visual berbasis *youtube*. Sistem pembelajarannya yaitu pada kelas *tahfidz* kelompok A dalam 1 hari mereka mampu menghafal 1 surat pendek bahkan ada yang mampu menghafal 2 surat pendek dalam 1 hari seperti surat *Al-Fill*, *Al-Humazah* dan surat pendek lainnya itu tergantung pada kemampuan dan cara yang dilakukan dalam menghafal oleh masing-masing anak.

Selanjutnya sistem pembelajaran pada kelas *tahfidz* kelompok B yaitu peserta didik ditekankan menghafal satu ayat saja atau boleh lebih dari satu ayat dikarenakan sistem menghafal mereka menghafal secara bersama-sama dan berulang. Pelaksanaan pembelajaran di sini, anak didik harus mampu memahami apa yang telah dilafalkan oleh guru tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada cara lain untuk membantu anak didik dalam menghafal Al-Qur'an. Yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh media pembelajaran yang akan digunakan pada anak didik melalui metode hafalan menggunakan media audio visual atau dengan aplikasi *youtube*.

Namun, ketika dalam proses pembelajaran sebelum menghafal dengan menggunakan media audio visual berbasis *youtube* perlu adanya pengawasan seorang guru bahkan pantauan orang tua peserta didik dikarenakan takut adanya penyalahgunaan dalam penggunaan aplikasi

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan media audio visual anak didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode berulang-ulang (*Murojoah*) dibandingkan dengan menggunakan media audio visual menggunakan aplikasi *youtube*.

Maksud peneliti di sini menyimpulkan semakin sering seorang siswa menggunakan media audio visual dalam metode menghafalnya, maka kemampuan menghafalnya semakin baik dan cepat. Begitu juga sebaliknya, semakin seorang anak menggunakan media audio dalam menghafalnya, maka kemampuan menghafalnya akan semakin buruk dan lambat. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul yaitu "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul Ilmi*".

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang bervariasinya media yang digunakan pendidik dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kurangnya semangat anak-anak rumah Qur'an Daarul Ilmi dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti pun menguraikan batasan masalah sebagai berikut

1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an (Q.S Al-Qadr dan Al-Bayyinah)
2. Menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target
3. Menggunakan media audio visual berbasis *youtube*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yakni adakah pengaruh penggunaan media audio visual berbasis *youtube* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul Ilmi, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan media audio visual berbasis *youtube* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul Ilmi, Sukarami Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Untuk memberikan masukan strategi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
 - b) Hasil pembelajaran ini dapat mengembangkan ilmu berupa cara meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a) Untuk memberi inovasi baru guna mencapai hasil tujuan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an.

- b) Untuk pendidikan, memberikan masukan agar proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an lebih mudah.
- c) Untuk peserta didik dapat meningkatkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an baik surat pendek ataupun ayat yang lain nya.
- d) Untuk peneliti, untuk menambah wawasan tentang cara menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah bentuk jamak dari perantara (medium), dan merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar.⁶ Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Jadi media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan *intruksional*, dan bertujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.⁷

Menurut Heinich, dkk media pembelajaran adalah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi film, televisi, rekaman audio, foto, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Maka media tersebut dinamakan media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah jembatan berpikir dan bertindak bagi siswa, serta sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen komponen ini meliputi: tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus memperhatikan lima komponen pembelajaran ketika memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses

⁶Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", h.3

⁷ Cecep kustandi dan daddy darmawan, *pengembangan media pembelajaran* (Jakarta : kencana ;2020) h.4-5

⁸ Shoffan Shoffa, Iis Holisin, dkk. "*Pengembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*", (Jawa Timur :Arapana Media, 2021) h.1

interaksi antara guru dan siswa, dapat berupa interaksi langsung, seperti kegiatan tatap muka, atau interaksi tidak langsung, yaitu melalui penggunaan berbagai media pembelajaran.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses agar proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih baik dan sempurna.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:¹⁰

a) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c) Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar-gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung.

d) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu

⁹ Shoffan Shoffa, Iis Holisin, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran.....*, h.5

¹⁰ Cecep kustandi dan daddy darmawan, *pengembangan media pembelajaran* (Jakarta : kencana : 2020) h.16

siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

3. Peran Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan pembelajaran di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.

Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut :

- a) Penyampaian pelajaran tidak kaku.
- b) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan
- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- f) Peran guru dapat ke arah lebih positif.

4. Jenis Jenis Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual (Digital)

Menurut Anderson media audio visual adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui sebuah video. Rangkaian gambar

tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette* , *recorder* atau *video player* .¹¹

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya film, film yang dimaksud adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, dan sebagainya. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran.¹² Adanya unsur audio visual memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan *sound* untuk mengeluarkan suaranya.¹³

Berikut jenis-jenis media audio visual dalam pembelajaran, terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Audio visual murni

Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Contoh : Televisi, video, tape, film, dan sebagainya.¹⁴

¹¹ Ayu Fitria, "penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini" , cakrawala dini : pendidikan anak usia dini, (Bandung : Upi,2019) h.60

¹² Nurdyansyah, "Media Pembelajaran Inovatif", (Jawa Timur: Umsida Press, 2019) h.107

¹³ Ayu Fitria, "penggunaan media audio visual dalam pembelajaran..... h.60

¹⁴ Siti Ma'Usarah, "Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan", Skripsi (Jakarta: 2020) h.32

b) Audio visual tidak murni.

Merupakan media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sound *slide* atau bingkai suara. *Slide* atau film strip termasuk media audio visual dalam plus suara.¹⁵

Adapun jenis-jenis media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut

a) MP3 (*MPEG Audio Layer 3*)

MP3 merupakan salah satu bentuk (format) penyimpanan *file audio* digital yang paling populer. Di samping ukuran *file* nya yang lebih kecil, MP3 juga memberikan kualitas suara yang lebih baik jika dibandingkan dengan format *file audio* digital lainnya. Alat untuk memutar MP3 adalah MP3 *player*.

b) WAV (*Waveform Audio Format*)

WAV atau *Waveform Audio Format*, merupakan salah satu format penyimpanan *file audio* yang dirancang dan dikembangkan oleh Microsoft dan IBM.

WAV merupakan standar suara de-facto di Windows. Awalnya hasil *ripping* dari CD direkam dalam format ini sebelum dikonversi ke format lain. Namun sekarang tahap ini sering dilewati karena *file* dalam format ini biasanya tidak dikompresi dan karenanya berukuran besar.

c) *Youtube*

Youtube adalah sebuah situs web yang berupa layanan video populer yang memungkinkan penggunaannya memuat menonton, dan berbagai klip video secara gratis. Salah satu

¹⁵ Melisa, “*efektivitas media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an*”, (Cirebon : IAIN Bunga Bangsa, 2019) h.15

kegunaan *youtube* yaitu untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.¹⁶

youtube juga sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini. Di mana media ini menjadi salah satu pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷ Saat ini *youtube* menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke *youtube* setiap menitnya dengan 6 miliar *views* per hari. *Youtube* kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi *youtube* saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna. Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di *youtube* dan menghasilkan miliaran kali penayangan. *YouTube* secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun dari pada jaringan kabel mana pun di Dunia.¹⁸ Maka dari itu, dengan adanya media *youtube* yang digunakan dapat mempermudah anak-anak dalam menghafal dikarenakan dikalangan internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang berbaur positif yang ditawarkan oleh *youtube*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *youtube* sebagai media sumber maupun media pembelajaran yang menghasilkan dampak yang positif. Menurut hasil penelitian Ussi Rahmawati tentang penggunaan media audio visual berbasis *youtube* dalam pembelajaran menghafal

¹⁶ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, “*Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*” Jurnal Komunikasi Kareba Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016, h. 259

¹⁷ Azhar Asyad, Media Pembelajaran (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h.3

¹⁸ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, “*Youtube Sebagai Sarana ...*”, h.260

Al-Qur'an di tingkat SD/MI bahwasanya penggunaan media tersebut memang benar-benar dibutuhkan dan sangat efektif jika digunakan, karena media ini menampilkan gambar dan suara sehingga media audio visual berbasis *youtube* bisa membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak, sehingga akan mudah di ingat dan mudah dicerna oleh anak didik.¹⁹

5. Penggunaan media pembelajaran audio visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik mengenai penggunaan media audio visual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b) Durasi Media

Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk film atau rekaman pembelajarannya.

c) Persiapan Kelas

Persiapan kelas ini meliputi persiapan murid-murid dan persiapan alat, persiapan untuk murid ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

¹⁹ Ussi Rahmawati “*Media Audio Visual dalam pembelajaran al-qur'an hadits*” , (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2014) h.3-4

6. Manfaat media pembelajaran audio visual

Adapun manfaatnya yaitu untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan proses hasil belajar, dan bisa meningkatkan atau mendengarkan perhatian anak dapat motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan nya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, bisa mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru masyarakat dan lingkungan nya.²⁰

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berarti telah masuk kedalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).²¹ Kata menghafal merupakan kata kerja yang berarti usaha dalam meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, atau sesuatu yang di hafalkan dari hasil kegiatan menghafal.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai suatu mu'jizat yang diturunkan pada penutup para nabi dan rasul dengan melalui perantara malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawwir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²²

Menurut Muhannid Nu'am menghafal merupakan salah satu hal yang sangat luar biasa yang dapat membawa akal kita mirip akal

²⁰ Melisah, "*efektivitas media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an*", (Cirebon : IAIN Bangsa Cirebon, 2019) h.17

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/hafal>, diakses pada 15 November 2015 jam 21:16)

²² Huzaemah Tahido, "*Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar*", Vol.1 No.2, h.4

komputer.²³ Saat mulai menghafal Al-Qur'an secara teratur, akan semakin memperlebar ruang untuk penyimpanan informasi baru, sehingga bisa menambah lebih banyak lagi informasi dan bisa menghafal lebih banyak.

Dengan demikian kemampuan menghafal adalah suatu potensi yang dimiliki seseorang yakni bisa menghafal dengan cepat, baik dan benar, baik sesuai dengan pedomannya, berdasarkan bakat yang dimilikinya ataupun hasil latihan yang telah dilakukan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti : lagu, tajwid, waqaf dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna, sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga peringatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

2. Ruang Lingkup Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata *khafidoh*, *yakhfudo*, *khifdon*, yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Maka dari itu menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat bantuan apapun.²⁴

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, di mana seluruh ayat-ayat menghafal Al-Qur'an yang sudah

²³ Muhannid Nu'am, "Kilat & Kuat Menghafal Al-Qur'an Terjemah Juz Dan Tajwid Praktis", (surakarta : PQS Media Group, 2014), hal.16

²⁴ Wika, "Problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak", Skripsi (Bengkulu, 2019) h.2

dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

3. Proses Menghafal Al-Qur'an

Standar usia untuk menghafal Al-Qur'an yaitu 3 tahun. Pernyataan berdasarkan transkrip "*kami targetnya anak masuk kelas usia tiga tahun*". Proses menghafal dimulai dari *murrotal* Al-Qur'an, setiap ayat di ulang 3 kali selanjutnya mencoba untuk menirukan yang didengarkan, melafalkan secara bersamaan *murrotal* dan terakhir tanpa mendengarkan *murrotal* anak melafalkan.

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.

Adapun beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an adalah²⁵ :

- a) Istiqamah.
- b) Memiliki keteguhan dan kesabaran.
- c) Mampu membaca dengan baik dan benar.
- d) Niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an.
- e) Menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela.

5. Ragam metode menghafal Al-Qur'an

a) Metode *Takrir*

Metode ini berasal dari kata *takrir* yang artinya mengulang-ulang. Prinsip yang dikembangkan di dalam metode takrir ini adalah bahwa dengan mengulang-ulang makna informasi yang masuk dapat langsung ke memori jangka panjang. Metode ini memiliki daya ingat yang teguh, sehingga menyimpan dalam waktu yang lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara metode yang lain perlu waktu pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Dalam metode ini pengulangan materi pada metode ini dapat dibimbing oleh guru secara klasikal.²⁶

²⁵Umi Latifaturmah, "*Korelasi Kemampuan Tahfidzul Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar*", Skripsi (Lampung: 2018) h.16

²⁶ Ahsin W Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*" (Jakarta : Bumi Aksara,2005) h.20

b) Metode *Sima'i*

Metode ini merupakan metode mendengarkan sesuatu bacaan lalu dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi anak-anak yang belum mengenal baca tulis.²⁷

c) Metode *Ummi*

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasika baca simak dan sistem penjamin mutu. Adapun tujuh program dasar metode ummi yaitu :

- 1) Tashih : pemetaan calon guru Ummi.
- 2) Tahsin : standarisasi bacaan guru sesuai standart Ummi.
- 3) Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- 4) Coach : pendampingan pengaplikasian metode ummi.
- 5) Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem ummi diterapkan di lembaga atau sekolah.
- 6) Munaqosah : Kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi Foundation.
- 7) Imtihan dan Khotaman : uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.²⁸

Tujuan dari metode *Ummi* adalah memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam

²⁷Elok Faiqoh, "*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar*", Skripsi (Malang: 2017), h.27

²⁸Afdal, "*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Sxhool Samarinda*", (Jurnal Pendas Mahakam, 1 juni 2016) h.2-3

waktu kurun waktu tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
 - (1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - (2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil.
 - (3) Mengenal bacaan gharib dan mempraktekkan dalam bacaan Al-Qur'an.
- b. Hafal Juz Amma

Untuk memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia siswa. Buku tersebut antara lain, ummi untuk pra TK (3-4 tahun), Ummi 1 sampai dengan 6 untuk TK dan SD, Ummi dewasa untuk SLTP, SLTA dan Mahasiswa

6. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

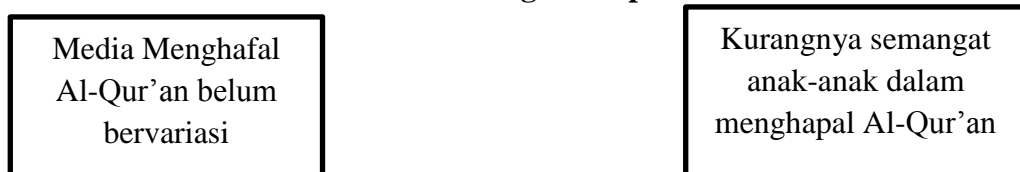
Orang-orang yang mempelajari atau menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kita suvi Al-Qur'an. dalam tafsir Al-Luhab karya M.Quraish Shihab membaca atau menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengalaman tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapat pahala.

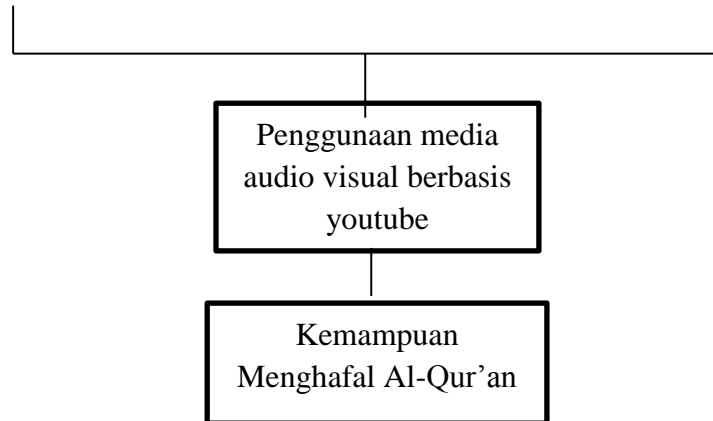
C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an para tahfidz di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir





D. Penelitian Terdahulu

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wika, dengan judul “Penerapan media audio visual berbasis *youtube* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di rumah Qur’an Daarul Ilmi Kota Bengkulu”. Kesimpulan penelitiannya yaitu, adanya respon positif dari penggunaan media audio visual berbasis *youtube* di rumah Qur’an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar kota Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an. Efektifitas penggunaan media audio visual berbasis *youtube* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an terjadi peningkatan dalam menghafal, dimana bahwasanya seorang anak yang biasanya menghafal satu hari hanya dapat satu ayat. Setelah adanya penggunaan media audio visual anak bisa meningkatkan hafalannya menjadi satu hari satu surat.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Melisah dengan judul “Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap anak kemampuan daya ingat anak usia dini (Penelitian pada anak kelompok B RA An-Nur Setupatok Kecamatan mundu kabupaten cirebon)”. Berdasarkan peneliti di RA An-Nur Setupotak bahwasanya adanya perubahan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada anak kelompok B sebelum dan sesudah perlakuan. Pada hasil pretes kemampuan menghafal anak tidak menggunakan media audio visual justru sangat rendah sekali. Namun setelah diberi perlakuan (menggunakan media audio visual)

terdapat peningkatan menghafal anak. Kesimpulan nya adalah seorang anak usia dini dalam segi menghafal Al-Qur'an masih sangat memerlukan penggunaan media audio visual, dikarenakan adanya media audio visual ini membuat anak bisa mendengarkan kalam-kalam allah dengan cara yang menyenangkan. Media ini jelas berbeda penggunaannya dengan orang dewasa, dunia anak adalah dunia syarat akan permainan maka dengan adanya penggunaan media ini seorang anak tidak mudah bosan dan tidak merasa terbebani. Kemudian daya tangkap mereka ketika ada media justru akan mudah diingat. Maka dari itu, seorang anak dapat mendengar dan melihat apa yang telah ia dapat yang kemudian ia bisa mengulangnya kembali.²⁹

- 3) Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Aminah dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Iqro dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III DTA Infaarul Ghoyyi kelurahan kalijaga kecamatan harjamukti cirebon." Mengemukakan hasil penelitiannya bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III DTA Infaarul Ghoyyi kelurahan kalijaga kecamatan harjamukti kota cirebon dengan menggunakan *Al-baghdady* adalah rendah. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata kelas hasil tes praktik siswa hanya sebesar 64. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III DTA Infaarul Ghoyyi kelurahan kalijaga kecamatan harjamukti kota cirebon dengan menggunakan *Iqro'* adalah tinggi. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata kelas hasil tes praktik siswa yang mencapai angka 92. Dengan demikian antara menggunakan metode Al-Baghdady dan penggunaan metode *iqro'* dapat perbedaan yang signifikan.

E. Hipotesis

Hipotesis statistik mempunyai arti hipotesis yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistic. Pengujian hipotesis statistic

²⁹ Melisah, "efektivitas media pembelajaran media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, Skripsi (Cirebo,2019)

selalu dirumuskan dalam bentuk Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Ekspresi H_a adalah hipotesis penelitian, sedangkan H_0 adalah negasi atau lingkaran dari H_a yang diuji melalui data sampel secara statistik.

Hipotesis penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran Audio Visual pada kelompok A di rumah Qur'an Daarul Ilmi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran Audio Visual pada kelompok A di rumah Qur'an Daarul Ilmi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (Angka).³⁰

Jenis penelitian yang dilakukan adalah adalah penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang numerik (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik metode kuantitatif karena metode kuantitatif merupakan suatu metode yang berguna sebagai pengukur dalam suatu penelitian.

Tujuan utama dari suatu metode penelitian kuantitatif adalah mendapatkan ukuran-ukuran dari perilaku narasumber atau responden dan peneliti lebih focus pada narasumber atau responden tersebut. Selain itu alasan lain metode kuantitatif dipilih dalam metode penelitian ini supaya penelitian lebih akurat karena metode kuantitatif dapat diketahui hasil pengukurannya berupa angka-angka yang dihitung melalui perhitungan rumus-rumus yang sudah dibakukan, sementara untuk metode kualitatif walaupun ruang lingkupnya lebih luas, akan tetapi metode kualitatif tidak dapat diketahui berapa persen banyaknya narasumber atau responden yang perilakunya sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam suatu penelitian, biasanya hanya dalam bentuk argumentasi yang subjektif berdasarkan kriteria peneliti.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian eksperimen yaitu peneliti harus memanipulasi semua variabel yang relevan dan mengendalikan satu atau variabel bebas serta mengamati variabel terikat untuk melihat perbedaannya atau suatu penelitian yang melihat perbedaannya atau suatu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi

³⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.13

perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen yang diberi treatment dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang tidak diberi treatment, kelompok ini biasa disebut dengan kelompok kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prest – Posttest Control Group Design* yaitu dalam penelitian terdapat dua kelompok yang kemudian penelitian ini dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara rinci desain *Pretest – Posttest Control Group Design*, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Pretest – Posttest Control Group Design

Kelas	<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

A : Kelas eksperimen

B : Kelas control

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

X : Perlakuan di kelas eksperimen

B. Paradigma Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa paradigma penelitian yakni “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis,

jenis dan jumlah hipotesis, dan tehnik analisis statistik yang akan digunakan”.

Di dalam penelitian ini memakai dua variabel yaitu media audio visual X dengan variabel independen, yakni meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y)

X : Penggunaan media audio visual berbasis youtube

Y : Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

C. Variabel Penelitian & Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk dari apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil lah kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media audio visual (X).
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y).

Lalu, definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati.³¹ Adapun bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa : perilaku, aspek, sifat/karakteristik. Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan konseptual.³²

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian.

³¹ Drs. Syahrums, Sahlim “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2019) h.108

³² Dr. Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian : skripsi, tesis, disertasi, karya ilmiah*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal. 97

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Daarul Ilmi kecamatan Selebar kota Bengkulu. Rumah Qur'an ini baru saja didirikan guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an para anak didik yang ingin menjadi *Tahfidz*. Di sini pendiri rumah Qur'an daarul ilmi bukan untuk anak usia dini saja dalam segi menghafal Al-Qur'an. Namun orang tua pendidik atau orang dewasa juga bisa ikut serta dalam belajar membaca Al-Qur'an serta menghafal ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

2. Waktu penelitian.

Alasan peneliti memilih Rumah Qur'an Daarul Ilmi, karena tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu mengetahui kesesuaian atau pengaruh suatu metode penggunaan media pada anak *tahfidz* dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an rata-rata berusia 10 tahun. Namun waktu penelitian tersebut, dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei s/d 11 Juni 2021.

E. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh anak kelas tahfidz rumah Qur'an Daarul Ilmi berjumlah 20 orang. Berikut rincian dari anak rumah Qur'an Daarul Ilmi Kota Bengkulu

³³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (Bandung; Alfabeta, 2013) h.80

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Populasi

No.	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	A	5	5	10
2	B	5	5	10
Total			20 orang	

Sumber : Dokumentasi Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu tahun 2021.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu. Sampel adalah subyek yang mencerminkan populasinya atau memiliki karakteristik yang dimiliki populasi.³⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini dibutuhkan teknik sampel. Teknik sampling adalah di dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi yang sama kepada semua subjek untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Pada penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 20 orang terdapat pada dua kelompok yaitu kelompok A & B, adapun teknik sampel yang digunakan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak laki-laki maupun perempuan yang berusia 10 tahun yang masuk kelas *tahfid*. Untuk umur di bawah dan di atas rentan waktu tersebut sudah masuk kelas yang berbeda.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.81

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.85

keadaan objek secara langsung keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di rumah Qur'an Daarul Ilmi kota Bengkulu.

Di samping itu, observasi dilakukan untuk mengamati selama kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis *youtube*.

2. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes awal dan tes akhir. Guna tes dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual berbasis *youtube*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya.³⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto di sini digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktifitas selama pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan suatu pengukuran, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati, secara mendalam suatu fenomena ini yakni variabel penelitian.

³⁶ Syahrudin, Salim “*Metodologi Penelitian ...*”, h.141

³⁷ Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. , “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) h.105

Tabel 3.3
Kisi –Kisi Instrumen Penelitian Menghafal Al-Qur'an

Materi Pokok	Indikator	Sub Pokok	Bentuk Soal
Menghafal surat Al-Qadr dan Al-Bayyinah	1.1 Menghafal dengan lancar.	1.1 apakah anak mampu menghafal tanpa terbata-bata?	Tes Lisan
	1.2 Menghafal sesuai makhraj	1.2 apakah anak menghafal sesuai makhraj huruf (fathah, kashrah, dommah)	
	1.3 Menghafal sesuai tajwid.	1.3 Apakah anak mampu membaca sesuai dengan bacaan nun mati?	
	1.4 Menghafal sesuai target (sehari 1 surat / lebih)	1.4 Apakah anak mampu menghafal surat lebih dari satu ayat satu surat sesuai dengan target harian?	
	1.5 Menjelaskan arti surat	1.5 Apakah anak mampu menghafal arti surat tanpa terbata-bata sedikit pun?	

Tabel 3.4
Instrumen penelitian dan tujuan penggunaan instrumen

No.	Jenis Penelitian	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Observasi	Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Guru, Siswa	Pada saat awal penelitian
2.	Test	Untuk mengetahui hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an baik menggunakan media audio visual berbasis youtube ataupun menghafal secara mengulang (Murojoah)	Siswa	Pada saat penelitian
3.	Dokumentasi	Mengumpulkan data ceta berupa foto atau bukti-bukti selama proses pembelajaran.	Sekolah, Guru dan Siswa	Saat kegiatan berlangsung

H. Teknik Analisis Data

Desain analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama dan kedua dengan prasyarat analisis/asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas 20 data dan uji homogenitas data, sedang untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga menggunakan uji inferensial, berikut adalah penjelasannya :

1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi..³⁸

Pada desain analisis deskriptif peneliti menggunakan uji presentasi untuk menjawab pertanyaan, dengan rumus sebagai berikut :

³⁸ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif" h.2

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : nilai ideal

F : skor yang didapat

Rumus di atas dikonveksikan dengan tabel presentasi

Tabel 3.5
Tabel Konversi Presentasi

Prentase	Penafsiran
80 % - 100 %	Sangat baik
60 % - 79,99 %	Baik
40 % - 59,99 %	Cukup
20 % - 39,99 %	Kurang
0 % - 1,99 %	Sangat kurang

Data sebelum (X_1) dan sesudah (X_2) melalui kegiatan pretes (nilai sebelum diberikan perlakuan) dan posttest (nilai sesudah diberikan perlakuan).

Adapun analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai mean ($\tilde{\chi}$), Standar Deviasiasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Presentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat table penolong, dari tabel penolong dilanjutkan mencari data yang dibutuhkan dengan langkah-langkah melakukan analisa deskripsi data adalah sebagai berikut :

a) Nilai mean ($\tilde{\chi}$) : ³⁹

$$\tilde{\chi} = \frac{\sum X}{N}$$

³⁹ Endang Widi Winarni, *teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h.98

b) Nilai Standar Deviasi (SD) :⁴⁰

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

c) Nilai Varian (S²) :⁴¹

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{N-1}$$

2. Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan rumus :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

X_i : Data/nilai

\bar{X} : Rata-rata (Mean)

SD : Standar Deviasi

Persyaratan data signifikan apabila :

- 1) Jika nilai | F(X) - S(X) | terkecil \leq nilai tabel Lilliefors maka H₀ diterima, H_a ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan menghafal berdistribusi normal
- 2) Jika nilai | F(X) - S(X) | terbesar \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima, H₀ ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan menghafal tidak berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji homogenitas data dilakukan dengan Uji F sampel dapat dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil

⁴⁰ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017) h.82

⁴¹ Endang Widi Winarni, *teori dan praktik*, h.109

dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5% adapun dengan rumus sebagai berikut :⁴²

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kaidah pengujian :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka data homogen

c) Analisis statistic inferensial (Uji beda rerata)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa tinggi perbedaan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{Md}{SE M_D}$$

Untuk mencari nilai t, maka terlebih dahulu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat Tabulasi Data Hasil Penelitian
- 2) Membuat Tabel Penolong
- 3) Mencari Mean Data Variable (MD) dengan rumus :

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

- 4) Mencari Standar Devisiasi Different (SD_D) dengan rumus :

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 5) Mencari Standar Error Mean Different dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 6) Mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

⁴² Endang Widi Winarni, *teori dan praktik*, h.141

7) Menentukan t_{tabel} dengan ketentuan :

$$Df = n-1$$

Uji satu pihak

$$\alpha = 0,05 (5\%)$$

8) Melakukan uji hipotesis dengan kaidah pengujian :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Rumah *Tahfidz Qur'an Daarul Ilmi*.

Rumah Qur'an *Daarul Ilmi* adalah tempat pendidikan Al-Qur'an yang ber alamat di Jalan Air Babat Rt. 03 Rt. 01 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Rumah *Qur'an* mulai didirikan pada tahun 2016 oleh Bapak Mukhlisin bersama seorang istrinya Umi Rahmi Aulia. Pemberian nama *Daarul Ilmi* dikarenakan beliau mengabadikan nama anaknya menjadi suatu tempat yang penuh dengan ilmu, *Daarul Ilmi* itu sendiri berarti taman ilmu. Awalnya Rumah Qur'an *Daarul Ilmi* ini didirikan dikarenakan adanya beberapa faktor, faktor pertama yaitu banyak anak-anak yang ingin belajar Al-Qur'an namun di kawasan tersebut belum ada tempat pendidikan Al-Qur'an. Faktor kedua yaitu, ingin memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak mampu menyekolahkan anaknya ke sekolah IT tapi beliau ingin anaknya mampu memperdalam bacaan Al-Qur'an. Bahkan ada orang tua yang ingin sebelum anaknya masuk ke sekolah IT, ia sudah mampu memperdalam bacaan Al-Qur'an nya.

Maka dari itu, Bapak Mukhlisin bersama dengan istrinya tertarik membangun rumah tahfidz tersebut, beliau berinisiatif merubah kontrakan 3 pintu tersebut menjadi sebuah pondokan yang letaknya di depan halaman kontrakan tujuannya untuk tempat belajar mengajar Al-Qur'an, guna membuka jalan untuk anak-anak yang ingin belajar pendidikan Al-Qur'an. Awal mula tempat pendidikan tersebut di buka hanya bapak Mukhlisin bersama istrinya saja yang mengajar anak-anak di rumah tahfidz tersebut.

Pada awalnya kegiatan belajar Al-Qur'an di rumah Qur'an *Daarul Ilmi* bertujuan mengadopsi pembelajaran dari sekolah IT (Islam Terpadu) yaitu pertama belajar membaca Al-Qur'an, adanya pembelajaran Fiqih seperti bacaan shalat kemudian praktek shalat, doa-doanya dll.

Namun seiring berjalannya waktu antusias masyarakat setempat semakin tinggi mengikut sertakan anak-anaknya di mana awalnya hanya

ada 5 orang anak saja, dan sangat minim sekali tenaga pengajar. Pada saat ini rumah Qur'an *Daarul Ilmi* semakin maju dan berkembang dengan jumlah anak menjadi 80 orang dengan 10 pengajar. Anak-anak yang belajar di rumah Qur'an *Daarul Ilmi* usianya sangat bervariasi mulai dari anak berumur 5 tahun sampai dengan 12 tahun.

2. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi rumah Qur'an Daarul Ilmi adalah "mencetak generasi Qur'an yang berakhlakul Karimah".

Selanjutnya yang menjadi misi rumah Qur'an Daarul Ilmi adalah sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan generasi penghafal Al-Qur'an.
- b) Menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an.
- c) Menggunakan metode terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- d) Membiasakan santri untuk beribadah secara mandiri dengan baik dan benar.
- e) Membentuk santri untuk menjadi pribadi yang bersih, kreatif dan peduli sesama.
- f) Membekali pengetahuan keislaman bagi santri untuk bisa mengamalkan isi Al-Qur'an.

3. Keadaan Rumah Qur'an Daarul Ilmi.

Secara umum rumah Qur'an Daarul Ilmi memiliki sarana dan prasarana cukup baik. Luas bangunan $8 \times 5 \text{ m}^2$ menjadi ruang belajar, di halaman belakang terdapat 2 kamar mandi yang dipisah antara laki-laki dan perempuan. Adapun halaman teras dengan ukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$ yang dijadikan tempat untuk melakukan shalat berjamaah dan tersedianya alat peraga kelas tahfidz kelompok B, kelas prajilid mulai dari jilid satu sampai jilid 5. Adapun proses pembelajaran kelas tahfidz kelompok B menggunakan metode talaqqi (menyimak dan mendengarkan hafalan dari guru) dan metode murojoah (mengulang hafalan bersama).

Namun sekarang ada pembaharuan tambahan ruangan untuk kelas tahfidz kelompok A yang menghafal menggunakan media youtube, serta

adanya alat tambahan seperti speaker bluetooth untuk mendengarkan murrotal Al-Qur'an secara bersama-sama, dan adanya jaringan internet (*Wifi*) yang telah disediakan untuk menyambung internet melalui android salah satu pendidik bagi kelompok A yang menghafal menggunakan media *youtube*.

B. Hasil Penelitian & Pembahasan

1. Hasil *pretest* kelas kontrol (kelompok B)

Adapun data kemampuan menghafal Al-Qur'an anak menghafal surat pendek (Al-Qadr dan Al-Bayyinah) yang sudah diteliti oleh peneliti tidak menggunakan media sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data *pretest* kemampuan menghafal al-qur'an tidak menggunakan media (kelas kontrol)

No.	Nama	Indikator					Σ Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aulia Destiani A	3	2	2	2	3	12
2	Almira Khanza S	4	2	2	2	2	12
3	Afifa Oktafiani	4	2	2	2	2	12
4	Desy Maulidiya	4	2	2	2	3	13
5	Annisa Aqila L	3	2	2	2	2	11
6	Bryan Lintar N	3	2	2	2	1	10
7	Dhanis Afqary G	3	3	2	2	1	11
8	Dhean Faskhy	3	2	2	2	1	10
9	El Barca M G	3	2	2	2	1	10
10	Egip Al Pasha	3	2	2	2	1	10
Jumlah							111
Rata-rata							11,1
Presentase							55,5%

2. Hasil *postest* kelas kontrol (kelompok B)

Tabel 4.2
Data hasil *postest* kemampuan menghafal al-qur'an tidak menggunakan media (kelas kontrol)

No.	Nama	Indikator					Σ Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aulia Destiani A	4	2	2	3	2	13
2	Almira Khanza S	4	2	2	2	1	11
3	Afifa Oktafiani	4	2	3	2	2	13
4	Desy maulidiyah	3	2	2	3	2	12
5	Annisa Aqila L	3	2	2	2	2	11
6	Bryan Lintar N	3	2	2	3	2	12
7	Dhanis Afqary G	3	2	2	3	1	11
8	Dhean Faskhy	3	2	2	2	2	11
9	El Barca M G	4	2	2	2	2	12
10	Egip Al Pasha	3	2	2	2	1	10
Jumlah							116
Rata-rata							11,6
Presentase							58%

Tabel 4.3
Hasil presentase data *pretest* & *posttest*

<p>Rata-rata presentase <i>pretest</i> :</p> $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{116}{200} \times 100\%$ $= 0,555 \times 100\%$ $= 55,5\%$	<p>Rata-rata presentase <i>posttest</i>:</p> $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $= \frac{174}{200} \times 100\%$ $= 0,58 \times 100\%$ $= 58\%$
--	---

Berdasarkan hasil tabel presentase di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an anak seluruh kelompok B yang tidak menggunakan audio visual adalah pada saat *pretest* adalah 55,5% dan pada saat *posttest* adalah 58%, ini berarti bila dikonversikan pada tabel presentasi berada pada skala 55,5% dan 58% dengan interpretasi cukup. Adapun hasil presentase nya sebagai berikut :

Tabel 4.4
Konversi Presentase

Prentase	Penafsiran
80 % - 100 %	Sangat baik
60 % - 79,99 %	Baik
40 % - 59,99 %	Cukup
20 % - 39,99 %	Kurang
0 % - 1,99 %	Sangat kurang

3. Hasil *pretest* kelas eksperimen (kelompok A)

Tabel 4.5

Data Hasil *Preetest* Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis *Youtube*

No.	Nama	Indikator & Penilaian nya					Σ Skor
		1	2	3	4	5	
1	Alfath	4	3	3	3	3	16
2	Kaisan	3	2	2	2	3	12
3	Rafadan	3	2	2	3	3	13
4	Regina	3	2	2	3	3	13
5	Zhafran	4	3	3	3	4	17
6	Zeko	4	3	3	2	3	15
7	Zalfa	4	3	3	3	3	16
8	Silvia	4	3	3	3	2	15
9	Rasti	4	2	3	3	3	15
10	Viona	4	2	2	2	2	12
Jumlah							144
Rata-rata							14,4
Presentase							72%

4. Hasil *posttest* kelas eksperimen (kelompok A)

Tabel 4.6

Data Hasil *Postest* Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis *Youtube*

No.	Nama	Indikator & Penilaian nya					Σ Skor
		1	2	3	4	5	
1	Alfath	4	4	4	3	4	19
2	Kaisan	4	3	3	4	4	18
3	Rafadan	3	3	3	4	4	17
4	Regina	4	4	4	4	3	19
5	Zhafran	4	3	3	4	4	18

6	Zeko	4	4	4	2	3	17
7	Zalfa	4	3	3	3	4	17
8	Silvia	4	4	4	3	3	18
9	Rasti	4	2	3	3	4	16
10	Viona	4	2	2	3	4	15
Jumlah							174
Rata-rata							17,4
Presentase							87 %

Tabel 4.7
Hasil presentase data *pretest* & *posttest*

<p>Rata-rata jumlah :</p> $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $= \frac{144}{200} \times 100\%$ $= 0,72 \times 100\%$ $= 72\%$	<p>Rata-rata jumlah :</p> $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $= \frac{174}{200} \times 100\%$ $= 0,87 \times 100\%$ $= 87\%$
--	--

Berdasarkan hasil tabel presentase di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an anak seluruh kelompok A yang menggunakan media audio visual adalah pada saat *pretest* adalah 72% dan pada saat *posttest* adalah 87%, ini berarti bila dikonversikan pada tabel presentasi berada pada skala 72% dan 87% dengan interpretasi baik dan sangat baik.

Sementara untuk kenaikan kemampuan anak menghafal Al-Qur'an menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual berbasis *youtube*, yang mana data *pretest* ke data *posttest* adalah 15%.

C. Pengujian Normalitas Data

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data terbesar merata atau tidak merata. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Lilliefors yaitu :⁴³

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan :

x_i : Data/nilai

\bar{x} : Rata-rata (Mean)

SD : Standar Deviasi

- a) Uji normalitas data kemampuan menghafal Al-Qur'an anak tidak menggunakan media (kelas kontrol)

Sebelum mengelolah data uji normalitas dalam rumus Lilliefors maka terlebih dahulu dibuat tabel penolong untuk menemukan rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tabel *Pretest* kemampuan menghafal Al-Qur'an anak yang tidak menggunakan media (kelas kontrol)

No.	x_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	10	-1,1	1,21
2	10	-1,1	1,21
3	10	-1,1	1,21
4	10	-1,1	1,21
5	11	-0,1	0,01
6	11	-0,1	0,01
7	12	0,9	0,81
8	12	0,9	0,81
9	12	0,9	0,81
10	13	1,9	3,61
Jumlah			10,9
Rata-rata			1,09

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*, (Bandung: Alfabet, 2019), h.299

Tabel 4.9
Tabel *Posttest* kemampuan menghafal Al-Qur'an anak yang tidak menggunakan media (kelas kontrol)

No.	x_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	10	-1,6	2,56
2	11	-0,6	0,36
3	11	-0,6	0,36
4	11	-0,6	0,36
5	11	-0,6	0,36
6	12	0,4	0,16
7	12	0,4	0,16
8	12	0,4	0,16
9	13	1,4	1,96
10	13	1,4	1,96
Jumlah			8,4
Rata-rata			0,84

Tabel 4.10
Standar Deviasi *pretest* dan *posttest* tidak menggunakan media (kelas kontrol)

Standar deviasi <i>pretest</i>	Standar deviasi <i>posttest</i>
$SD = \sqrt{\frac{\sum((x_i - \bar{x})^2)}{n-1}}$	$SD = \sqrt{\frac{\sum((x_i - \bar{x})^2)}{n-1}}$
$SD = \sqrt{\frac{10,9}{10-1}}$	$SD = \sqrt{\frac{8,4}{10-1}}$
SD = 1,11	SD = 0,96

Tabel 4.11
Tabel Lilliefros *Pretest* menguji normalitas data kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tidak dan menggunakan media (kelas kontrol)

No.	X_i	Z_i	F(x)	S(x)	Σ
1	10	-0,9	0,1608	0,1	0,06
2	10	-0,9	0,1608	0,2	0,04

3	10	-0,9	0,1608	0,3	0,14
4	10	-0,9	0,1608	0,4	0,24
5	11	-0,1	0,4641	0,5	0,04
6	11	-0,1	0,4641	0,6	0,17
7	12	0,8	0,7913	0,7	0,09
8	12	0,8	0,7913	0,8	0,01
9	12	0,8	0,7913	0,9	0,11
10	13	1,7	0,9565	10	0,04

Sumber : data dihitung M.S Excel

Tabel 4.12

Tabel Lilliefros *Posttest* menguji normalitas data kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tidak menggunakan media (kelas kontrol)

No.	X_i	Z_i	F(x)	S(x)	Σ
1	10	-1,7	0,048	0,1	0,1
2	11	-0,6	0,266	0,2	0,1
3	11	-0,6	0,266	0,3	0,03
4	11	-0,6	0,266	0,4	0,1
5	11	-0,6	0,266	0,5	0,2
6	12	0,4	0,662	0,6	0,1
7	12	0,4	0,662	0,7	0,04
8	12	0,4	0,662	0,8	0,1
9	13	1,5	0,928	0,9	0,03
10	13	1,5	0,928	10	0,1

Sumber : data dihitung menggunakan Ms. Excel

Keterangan :

x_i : Nilai data pretest

\bar{x} : Nilai rata-rata

Z : Nilai uji normalitas (uji *liliefors*)

F(x) : probabilitas kumulatif normal

S(x) : probabilitas kumulatif empiris

Tabel 4.13

Hasil uji *liliefors* data *pretest* & *posttest* (kelas kontrol)

Keterangan	Pretest	Posttest
------------	---------	----------

Taraf Nyata (α):	0,05	0,05
Ukuran Sampel (n):	10	10
Nilai Rata-rata (mean):	11,10	11,60
Simpangan baku (s):	1,11	0,96
Lilliefors hitung (L_0):	0,2392	0,2385
Lilliefors tabel (L_{tabel}):	0,258	0,258

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar yang terdapat pada tabel *Preetest* terdapat kolom dengan nilai 0,2392 nilai terbesar adalah L_0 selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors dari tabel didapatkan nilai 0,258. Sedangkan pada tabel *Postest* terdapat pada kolom dengan nilai 0,2385 nilai terbesar adalah L_0 selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors tabel didapatkan nilai 0,258.

Persyaratan signifikan:

- Jika nilai $[F(X) - S(X)]$ terkecil \leq nilai tabel Lilliefors maka data populasi kemampuan menghafal Al-Qur'an berdistribusi normal.
- Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ terbesar \geq nilai tabel Lilliefors, data populasi kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak berdistribusi normal.

Dengan taraf nyata atau level signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan data artinya populasi nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas kontrol berdistribusi normal.

- Uji normalitas data kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan media (kelas eksperimen)

Tabel 4.14

Tabel *pretest* menghafal Al-Qur'an menggunakan media (kelas eksperimen)

No.	x_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	12	-2,4	5,76
2	12	-2,4	5,76
3	13	-1,4	1,96
4	13	-1,4	1,96
5	15	0,6	0,36
6	15	0,6	0,36
7	15	0,6	0,36
8	16	1,6	2,56

9	16	1,6	2,56
10	17	2,6	6,76
Jumlah			28,4
Rata-Rata			2,84

Tabel 4.15

Tabel *posttest* menghafal Al-Qur'an menggunakan media (kelas eksperimen)

No.	x_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	15	-2,4	5,76
2	16	-1,4	1,96
3	17	-0,4	0,16
4	17	-0,4	0,16
5	17	-0,4	0,16
6	18	0,6	0,36
7	18	0,6	0,36
8	18	0,6	0,36
9	19	1,6	2,56
10	19	1,6	2,56
Jumlah			14,4
Rata-Rata			1,44

Tabel 4.16

Standar deviasi *pretest* & *posttest* (kelas eksperimen)

Standar Deviasi (SD) <i>Prettest</i>	Standar Deviasi (SD) <i>Posttest</i>
SD = $\sqrt{\frac{\sum((x_i - \bar{x})^2)}{n-1}}$	SD = $\sqrt{\frac{\sum((x_i - \bar{x})^2)}{n-1}}$
SD = $\sqrt{\frac{28,4}{10-1}}$	SD = $\sqrt{\frac{14,4}{10-1}}$
SD = $\sqrt{\frac{28,4}{9}}$	SD = $\sqrt{\frac{14,4}{9}}$
SD = 1,77	SD = 1,26

Tabel 4.17**Tabel Lilliefors untuk uji normalitas data prettest (kelas eksperimen)**

No.	X	Z	F(x)	S(x)	Σ
1	12	-1,36	0,0876	0,1000	0,0124
2	12	-1,36	0,0876	0,2000	0,1124
3	13	-0,79	0,2145	0,3000	0,0855
4	13	-0,79	0,2145	0,4000	0,1855
5	15	0,34	0,6327	0,5000	0,1327
6	15	0,34	0,6327	0,6000	0,0327
7	15	0,34	0,6327	0,7000	0,0673
8	16	0,90	0,8170	0,8000	0,0170
9	16	0,90	0,8170	0,9000	0,0830
10	17	1,47	0,9291	1,0000	0,0709

Tabel 4.18**Tabel Lilliefors untuk uji normalitas data posttest (kelas eksperimen)**

No.	Xi	Z	F(x)	S(x)	Σ
1	15	-1,90	0,0284	0,1000	0,0716
2	16	-1,11	0,1333	0,2000	0,0667
3	17	-0,32	0,3754	0,3000	0,0754
4	17	-0,32	0,3754	0,4000	0,0246
5	17	-0,32	0,3754	0,5000	0,1246
6	18	0,48	0,6830	0,6000	0,0830
7	18	0,48	0,6830	0,7000	0,0170
8	18	0,48	0,6830	0,8000	0,1170
9	19	1,27	0,8979	0,9000	0,0021
10	19	1,27	0,8979	1,0000	0,1021

Tabel 4.19**Hasil uji lilliefors data prettest & posttest (kelas eksperimen)**

Keterangan	Prettest	Posttest
Taraf Nyata (α):	0,05	0,05
Ukuran Sampel (n):	10	10
Nilai Rata-rata (mean):	14,4	17,4
Simpangan baku (s):	1,77	1,26
Lilliefors hitung (L_o):	0,1855	0,1246
Lilliefors tabel (L_{tabel}):	0,258	0,258

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar pada kolom data *Preetest* adalah 0,1855 sedangkan untuk data *Posttest* adalah 0,1246 nilai terbesar ini adalah nilai L_0 . Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} daftar nilai uji Lilliefors dari tabel didapatkan nilai 0,258. Adapun contoh L_{tabel} dalam tabel uji Lilliefors sebagai berikut :

Tabel 4.20
Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji homogenitas data dilakukan uji F dengan rumus berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Untuk mencari nilai F maka dicari nilai S terlebih dulu dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{x})^2}{N-1}$$

Tabel 4.21
Nilai S data pretest & posttest
(kelas eksperimen dan kelas kontrol)

$S^2 \text{ (kelas kontrol) pretest} = \frac{10,9}{10-1}$ $= \frac{10,9}{9}$ $= 1,21$	$S^2 \text{ (kelas eksperimen) pretest} = \frac{28,4}{10-1}$ $= \frac{28,4}{9}$ $= 3,15$
$S^2 \text{ (kelas kontrol) posttest} = \frac{8,4}{10-1}$ $= \frac{8,4}{9}$ $= 0,93$	$S^2 \text{ (kelas eksperimen) posttest} = \frac{14,4}{10-1}$ $= \frac{14,4}{9}$ $= 1,6$

Nilai S^2 telah kita dapatkan pada analisis deskriptif data maka S^2 kecil adalah data yang tidak menggunakan media audio visual, dan S^2 besar adalah data menggunakan media audio visual. Adapun hasil pretest kelas tidak menggunakan media yaitu 1,21 (S_{kecil}), sedangkan hasil pretest menggunakan media 3,15 (S_{besar}). Dan hasil posttest tidak menggunakan media yaitu 0,93 (S_{kecil}) dan hasil pretest menggunakan media 1,6 (S_{besar}). Maka kita bisa mencari nilai F sebagai berikut

Tabel 4.22
Nilai F data pretest dan posttest
(kelas kontrol & eksperimen)

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>
F	$= \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$ $= \frac{3,15}{1,21}$ $= 2,6$	F	$= \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$ $= \frac{1,6}{0,93}$ $= 1,7$

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai F_{hitung} pada nilai pretest yaitu 2,6 dan pada nilai posttest sebesar 1,7. Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$N_1 (df_1) = k-1 = 2-1 = 1$, $N_2 (df_2) = 10-2 = 8$

Didapatkan nilai $\leq F_{tabel}$ sebesar 4,41 maka :

- 3) $F_{hitung} 2,6 < F_{tabel} 4,41$ maka data tersebut **homogen**. (Nilai Prettes)
- 4) $F_{hitung} 1,7 < F_{tabel} 4,41$ maka data tersebut **homogen**. (Nilai Posttest)

D. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan media tidak menggunakan media audio visual Kelompok A & B rumah Qur'an Daarul Ilmi kecamatan selebar kota bengkulu. Maka dilakukan uji beda rata-rata untuk mencari nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Langkah-langkah untuk mencari t adalah sebagai berikut :

1. Membuat Tabulasi Data hasil Penelitian

Tabel 4.23
Tabel tabulasi data hasil penelitian *Preetest*

No.	Nilai kemampuan menghafal	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	12	10
2	12	10
3	13	10
4	13	10
5	15	11
6	15	11
7	15	12
8	16	12
9	16	12
10	17	13

Tabel 4.24
Tabel tabulasi data hasil penelitian *Postest*

No.	Nilai kemampuan menghafal	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol

1	15	10
2	16	11
3	17	11
4	17	11
5	17	11
6	18	12
7	18	12
8	18	12
9	19	13
10	19	13

2. Membuat Tabel Penolong *Preetest* dan *Posttest*

Guna dibuat tabel *pretest* yaitu menentukan nilai D , D^2 , dan M_d .

No.	Skor		D	D^2
	X_1	X_2	$(X_1 - X_2)$	
1	12	10	2	4
2	12	10	2	4
3	13	10	3	9
4	13	10	3	9
5	15	11	4	16
6	15	11	4	16
7	15	12	3	9
8	16	12	4	16
9	16	12	4	16
10	17	13	4	16
Jumlah	144	111	33	115

Guna dibuat tabel *posttest* yaitu menentukan nilai D , D^2 , dan M_d .

No.	Skor		D	D^2
	X_1	X_2	$(X_1 - X_2)$	
1	15	10	5	25
2	16	11	5	25
3	17	11	6	36
4	17	11	6	36
5	17	11	6	36
6	18	12	6	36
7	18	12	6	36
8	18	12	6	36
9	19	13	6	36
10	19	13	6	36

Jumlah	174	116	58	338
--------	-----	-----	----	-----

Untuk menentukan nilai Mean dari D digunakan rumus sebagai berikut :

$M_D (pretest) = \frac{\sum D}{N}$ $= \frac{33}{20}$ $= 1,65$	$M_D (posttest) = \frac{\sum D}{N}$ $= \frac{58}{20}$ $= 2,9$
<p>Berdasarkan tabel di atas diperoleh (<i>pretest</i>):</p> <p>a. N = 20</p> <p>b. $\sum D$ = 33</p> <p>c. $\sum D^2$ = 115</p> <p>d. $\sum D$ = 1,65</p>	<p>Berdasarkan tabel di atas diperoleh (<i>posttest</i>):</p> <p>N = 20</p> <p>$\sum D$ = 58</p> <p>$\sum D^2$ = 338</p> <p>$\sum D$ = 2,9</p>
<p>Menentukan Standar Deviasi D (<i>pretest</i>)</p> $SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$ $= \sqrt{\frac{115}{20} - \left(\frac{33}{20}\right)^2}$ $= \sqrt{5,75 - 1,65}$ $= \sqrt{4,1}$ $= 2,02$	<p>Menentukan Standar Deviasi D (<i>posttest</i>)</p> $SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$ $= \sqrt{\frac{338}{20} - \left(\frac{58}{20}\right)^2}$ $= \sqrt{16,9 - 2,9}$ $= \sqrt{14}$ $= 3,74$

3. Menentukan Standar Error Mean Different (SE_{MD})

Untuk menentukan nilai SE_{MD} digunakan rumus sebagai berikut :

$SE_{MD} \text{ (Pretest)} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$ $= \frac{2,02}{\sqrt{20-1}}$ $= \frac{2,02}{\sqrt{19}}$ $= 0,42$	$SE_{MD} \text{ (postest)} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$ $= \frac{3,74}{\sqrt{20-1}}$ $= \frac{3,74}{\sqrt{19}}$ $= 0,78$
--	--

4. Menentukan nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$t \text{ (pretest)} = \frac{MD}{SE_{MD}}$ $= \frac{1,65}{0,42}$ $= 3,92$	$t \text{ (postest)} = \frac{MD}{SE_{MD}}$ $= \frac{2,49}{0,78}$ $= 3,19$
---	---

5. Menentukan t_{tabel}

Ketentuan untuk menentukan nilai t_{tabel}

a. db = 20-1 = 19

b. uji satu pihak, $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan di atas t_{tabel} sebesar 1,725

Tabel 4.25

Nilai-nilai Distribusi Uji T

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

6. Melakukan pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian Hipotesis penelitian ini, maka harus diikuti:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 , Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka diterima H_0

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang sudah didapatkan di atas maka kita bisa menguji hipotesis yakni :

nilai t_{hitung} $3,92 \geq 1,725$ t_{tabel} **maka tolak H_0 (Nilai Prettest)**

nilai t_{hitung} $3,19 \geq 1,725$ t_{tabel} **maka tolak H_0 (Nilai Posttest)**

Pertanyaan penelitian yang terbukti adalah :

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelompok A & B rumah Qur'an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, baik yang menggunakan media audio visual ataupun tidak menggunakan audio visual. Bahwasanya, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dari itu **H_a diterima dan H_0 ditolak.**

E. Uji Gain

Gain adalah peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran. Gain diperoleh dari selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*. *N-gain* adalah *gain* yang ternormalisasi, perhitungan *N-gain* ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain.

Untuk mengetahui apakah perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelompok A & B rumah Qur'an Daarul Ilmi kecamatan Selebar kota Bengkulu baik menggunakan media audio visual maupun tidak, berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:⁴⁴

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Setelah diperoleh gain (g) selanjutnya dikonfirmasi dengan tabel:

Tabel 4.26
Klasifikasi Gain

N0	Indeks Gian	Interprestasi
1	$g \geq 0,70$	Tinggi
2	$0,30 > g \leq 0,70$	Sedang

⁴⁴Nismalasari, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar. Vol 4 No. 2, Edu Sains, h.83

3	$g \leq 0,30$	Rendah
---	---------------	--------

Sumber : Hake, 1998: 65

Langkah-langkah Uji Gian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27
Uji Gain (menggunakan kelas eksperimen)

No.	Maks	Skor		s.akhir - s.awal	s. maks - s.awal	G	Ket
		Awal (Prettest)	Akhir (Posttest)				
1	19	12	15	3	7	0,42	Sedang
2	19	12	16	4	7	0,57	Sedang
3	19	13	17	4	6	0,66	Sedang
4	19	13	17	4	6	0,66	Sedang
5	19	15	17	2	4	0,5	Sedang
6	19	15	18	3	4	0,75	Tinggi
7	19	15	18	3	4	0,75	Tinggi
8	19	16	18	2	3	0,66	Sedang
9	19	16	19	3	3	1	Tinggi
10	19	17	19	2	2	1	Tinggi
Rata-rata						0,697	Sedang

Tabel 4.28
Uji Gain (kelas kontrol)

No.	Maks	Skor		s.akhir - s.awal	s. maks - s.awal	G	Ket
		Awal	Akhir				
1	13	10	10	0	3	0	Rendah
2	13	10	11	1	3	0,33	Sedang
3	13	10	11	1	3	0,33	Sedang
4	13	10	11	1	3	0,33	Sedang
5	13	11	11	0	2	0	Rendah
6	13	11	12	1	2	0,5	Sedang
7	13	12	12	0	1	0	Rendah
8	13	12	12	0	1	0	Rendah
9	13	12	13	1	1	1	Tinggi
10	13	13	13	0	0	0	Rendah
Rata-rata						0,249	Rendah

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian “pengaruh penggunaan media audio visual berbasis youtube dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di rumah Qur’an Daarul Ilmi pada kelompok A kecamatan Selebar Kota Bengkulu” dapat kita simpulkan bahwasanya ada pengaruh dalam segi menghafal ketika menggunakan media audio visual pada kelompok A terlihat perbedaan yang signifikan dibandingkan data yang tidak menggunakan. Adapun data nilai *pretest* menggunakan media audio visual pada anak terdapat 72% sedangkan untuk *posttest* adalah 87% dengan interpretasi sangat baik. Bila dikonversikan pada tabel klasifikasi presentase maka interpretasi kemampuan menghafalnya berada pada presentase sangat baik dan juga baik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya ada peningkatan ketika anak menghafal menggunakan sebuah bantuan media audio visual berbasis *youtube*.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti di mana fokus pada kemampuan menghafal Al-Qur’an, makhrajnya, tajwid dll. Bukan hanya itu saja, peneliti juga menyimak perkataan orang lain, mengenal perbedaan bunyi huruf vokal dan huruf konsonan dll.

Penelitian ini juga mengalami keterbatasan pada jumlah responden yang sedikit yaitu 20 responden yang dijadikan sebagai sampel. Dalam penggunaan media juga sedikit ada kendala di mana adanya keterbatasan dalam penggunaan medianya yakni media pembelajaran audio visual berbasis *youtube*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis *Youtube* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, tes, dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Media Audio Visual berbasis youtube memberikan peningkatan dalam menghafal Al-Qur’an yaitu di mana Pada kelompok A rumah Qur’an Daarul Ilmi penggunaan medianya dengan cara memutar video youtube yang kemudian ditonton dan didengarkan secara bersama-sama, setelah itu para tahfidz kelompok A mengikuti bacaan surat pendek yang sudah didengarkan secara berulang-ulang kali sampai anak tersebut hafal. Adapun pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur’an Daarul Ilmi sangat efektif. Pada kelas A sudah mampu menghafal dalam sehari terdapat satu surat Hal ini berdasarkan hasil tes sesudah diberikan perlakuan (*Posttests*) dalam menghafal Al-Qur’an juz 30 pada surat-surat pendek (Al-Qadr & Albayyinah) . dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual berbasis youtube dalam menghafalnya dalam penilaian peneliti pada 10 orang anak yakni berada di presentase 87% sedangkan dalam penilaian guru berada dipresentase 90% . Jika berada pada tabel klasifikasi berada pada presentase Sangat Baik

Sedangkan, pada kelas *tahfidz* kelompok B rumah Qur’an Daarul Ilmi. Pelaksanaanya pada kelas ini proses menghafalnya yaitu menyimak dan mendengarkan secara bersama-sama bacaan surat pendek yang dibacakan oleh guru tersebut. Pada kelas ini hanya ditekankan satu ayat satu hari atau bahkan boleh lebih dari satu surat tergantung pada kemampuan anak tersebut. pada kelas tidak menggunakan media pembelajaran audio masih banyak sekali anak-

anak yang menghafalnya terbata-bata, bacaannya pun masih ada yang sering terbalik. Hal ini berdasarkan pada hasil tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas yang tidak menggunakan media audio visual berbasis youtube yang dilakukan sebanyak 10 orang terdapat 58% berada pada tabel klasifikasi presentase cukup.

Dari penelitian yang dilakukan penulis tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis *Youtube* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan media audio visual berbasis *youtube* terhadap hasil tes uji lisan pada kelompok A rumah Qur'an Daarul Ilmi. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil uji hipotesis data yang diperoleh setelah diberi perlakuan (*Posttest*) yaitu nilai $t_{hitung} = 3,19$ $t_{tabel} 1,725$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima namun H_0 ditolak. Kemudian pada uji homogenitas $F_{hitung} 1,7$ $F_{tabel} 4,41$ maka data tersebut homogen.

Dengan demikian setelah kita simpulkan sudah jelas terdapat pengaruh hasil kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an Daarul Ilmi pada kelompok A ketika menggunakan media audio visual berbasis *youtube* di rumah Qur'an Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada orang tua dan pengurus rumah Qur'an Daarul Ilmi hendaknya agar meningkatkan kerja sama dalam pembinaan hafalan anak-anak dan supaya terjalinnya komunikasi yang baik untuk meningkatkan prestasi hafalan anak-anak didik
- 2) Kepada para ustadz/ustadzah hendaknya bervariasi dalam memilih media menghafal Al-Qur'an menggunakan media seperti media audio

visual berbasis *youtube* guna meningkatkan semangat anak-anak rumah Qur'an Daarul Ilmi dalam menghafal hafalan Al-Qur'an nya.

- 3) Kepada anak-anak tahfidz rumah Qur'an Daarul Ilmi hendaknya juga rajin dalam mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an agar hafalan nya semakin bertambah dan juga tidak mudah hilang dari ingatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, *“Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic Sxhool Samarinda”*, (Jurnal Pendas: Mahakam, 1 juni 2016)

Ali Muhson *“Tekhnik Analisis Kuantitatif”*

Angga Saputra *“Efektivitas Implementasi Audio MP3 Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an”*, Skripsi (Lampung: 2019)

Ayu Fitria, *“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”* (Bandung : Upi,2019)

Azhar Arsyad, *“Media Pembelajaran Kreatif”* (Bandung: Cipta Media, 2018)

Cecep kustandi dan daddy darmawan, *“Pengembangan Media Pembelajaran”* (Jakarta : kencana ;2020)

Endang Widi Winarni *“Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Elok Faiqoh, *“Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa”* Skripsi (Malang: 2017)

Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan *“Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram”* (Jurnal Ilmu Komunikasi: Kareba, 2016) Vol.5 No.2

Fithriani Gade, *“Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an”* Jurnal didaktika, Vol.14 No.2, 2015

Huzaemah Tahido, “*Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar*” Vol.1 No.2

Laras Sanjaya & Linda Norhan, *Aplikasi Pembelajaran Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Quran (Jus 30)*, Universitas Darwan Ali, 2016

Melisah, “*efektivitas media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an*” , (Cirebon : IAIN Bangsa Cirebon, 2019)

Miski, “*Al-Qur’an Sebagai Sebab Wurud Al-Hadits (Membaca Relasi Firman Tuhan Dengan Sabda Nabi)* Vol.17 No.1, 2016

M.Mukhlis Rahman “*tradisi bacaan Al-Qur’an untuk ibu hamil*” (studi murrotal Al-Qur’an dalam media youtube). Vol, 14, No. 2, 2020

Nurdyansyah, “*Media Pembelajaran Inovatif*” (Jawa Timur: Umsida Press, 2017)

Nuryadi , Tutut Dewi, Dkk, “*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*” (Gramasurya: Yogyakarta: 2017)

Samsu, “*Metode Penelitian (Teori & Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods)*, (Jambi: Pusaka, 2017)

Shoffan Shoffa, Iis Holisin, dkk. “*Pengembangan Media Pembelajaran*” (Bogor, Pustaka cipta, 2019)

Sugiyono, “*Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*”, (Bandung: Alfabeta, 2019)

Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Syahrum, Salim “*Metodelogi penelitian kuantitatif*” (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

Umi Latifurohmah, “Korelasi Kemampuan Tahfidzul Al-Qur’An Hasil Belajar, (Lampung: 2018)

Wika, “*Problematika Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak-Anak*”, Skripsi (Bengkulu, 2019)

Yahya Al-Ghautsani, “19 Kaidah Menghafal Al-Qur’an” (Digital Publishing, 2018)